

KONSEP MEKANISME PASAR: PENGARUHNYA TERHADAP STABILITAS EKONOMI INDONESIA

Sri Rahma¹, Rindiani², Anita³, Atina Uswatun Hasanah⁴, Irda Safitri⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin
Jambi

Email: sriahma@uinjambi.ac.id¹, rindianijatibaru@gmail.com²,
anitacantik_14@icloud.com³, atinauswatunhalin@gmail.com⁴, rarasftri768@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini membahas peran campur tangan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui mekanisme pasar di Indonesia, khususnya pasca-pandemi COVID-19. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis teoritis, serta mengambil kasus Indonesia sebagai konteks penerapan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pasar, yang berfungsi melalui interaksi permintaan dan penawaran, memerlukan intervensi pemerintah untuk menjamin efisiensi, pemerataan, dan stabilitas ekonomi. Pemerintah berperan melalui pengaturan dan regulasi pasar, intervensi harga, kebijakan fiskal dan moneter, penyediaan infrastruktur dan barang publik, pengawasan pasar, serta upaya pemerataan distribusi pendapatan. Mekanisme pasar juga berkontribusi dalam menyesuaikan harga dan produksi, mendorong digitalisasi dan inovasi, serta memberikan sinyal pasar yang efisien untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dengan dukungan dan pengawasan pemerintah, mekanisme pasar dapat berjalan adil dan transparan, mempercepat pemulihan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara mekanisme pasar dan intervensi pemerintah merupakan kunci utama dalam menjaga stabilitas serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia pasca pandemi.

Kata Kunci: Mekanisme Pasar, Stabilitas Ekonomi, Campur Tangan Pemerintah Pasca-Pandemi COVID-19.

Abstract

This study discusses the role of government intervention in maintaining economic stability through market mechanisms in Indonesia, especially post-COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive qualitative method with a literature study approach and theoretical analysis, and takes the case of Indonesia as the context for applying the theory. The results of the study indicate that market mechanisms, which function through the interaction of demand and supply, require government intervention to ensure efficiency, equity, and economic stability. The government plays a role through market regulation and regulation, price intervention, fiscal and monetary policies, provision of infrastructure and public goods, market supervision, and efforts to equalize income distribution. Market mechanisms also contribute to adjusting prices and production, encouraging digitalization and innovation, and providing efficient market signals for economic decision-making. With government support and supervision, market mechanisms can run fairly and transparently, accelerate economic recovery, create jobs, and

improve people's welfare. The conclusion of this study confirms that the relationship between market mechanisms and government intervention is the main key to maintaining stability and encouraging sustainable economic growth in Indonesia post-pandemic.

Keywords: *Market Mechanisms, Economic Stability, Government Intervention Post-COVID-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Prinsip pasar bebas masih menjadi dasar sistem perekonomian dunia. Pasar bebas atau perdagangan bebas adalah negara ekonomi yang fokus pada pengutamakan produksi dan penjualan produk tanpa campur tangan pemerintah. Adam Smith berpendapat, pasar bebas memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk membeli dan menjual tanpa campur tangan pemerintah, termasuk penjual asing.¹ Hal ini memberikan kebebasan penuh kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli tanpa campur tangan pemerintah, termasuk penjual dari luar negeri. Dalam pasar bebas, produsen berhak menentukan harga jual produk atau jasanya berdasarkan mekanisme pasar alami, yakni hukum permintaan dan penawaran, tanpa adanya regulasi atau intervensi dari pemerintah.

Pajak, khususnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN), merupakan sumber utama pendapatan negara yang penting untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. PPN dikenakan pada barang dan jasa yang dibeli konsumen, dan pemerintah di Indonesia menaikkan tarif PPN dari 10% menjadi 11% sejak April 2022 berdasarkan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Kenaikan ini bertujuan untuk memperbaiki keuangan negara yang terdampak pandemi Covid-19 dengan meningkatkan penerimaan negara.² Meski kenaikan PPN masih relatif rendah hal ini tetap berpotensi menaikkan harga barang dan jasa sehingga menurunkan daya beli masyarakat, khususnya kelas menengah ke bawah. Hal ini bisa membuat konsumen lebih selektif, mengurangi pembelian barang tidak esensial, dan memilih produk lokal atau barang impor yang lebih murah tanpa pajak.

¹ Ajeng Windi Astuti dkk., "Kajian Teori Pemikiran Adam Smith dan Relevansinya terhadap Perekonomian Masa Kini," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 2 (19 Januari 2024): act hal. 474, <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.153>.

² Kayla Fatha Rabani dkk., "Analisis Statistik Pengaruh Kenaikan PPN Tahun 2025 Terhadap Harga Permintaan, Kondisi Pasar dan Sosial Ekonomi Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)* 3 (2024): hal. 2.

Dampak ini juga berisiko memperlambat pertumbuhan ekonomi dan memengaruhi sektor seperti ritel, otomotif, dan properti. Tahun 2025 penting untuk melihat bagaimana kebijakan ini memengaruhi ekonomi dan sosial Indonesia secara keseluruhan.

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa mekanisme pasar dipengaruhi oleh empat teori, yakni teori harga, nilai suatu barang, pembagian kerja atau spesialisasi, serta campur tangan atau peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi.³ Teori tentang mekanisme pasar menjelaskan bagaimana harga barang dan jasa ditentukan melalui interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Mekanisme pasar adalah proses di mana harga terbentuk berdasarkan tarik menarik antara konsumen yang ingin membeli dan produsen yang ingin menjual.

Hubungan yang terjadi saat ini dengan teori di atas salah satunya ialah kekurangan dalam produksi atau penurunan impor dari barang-barang yang diminta. Jadi, jika membutuhkan peningkatan jumlah barang, sementara kemampuannya menurun, maka harga dengan sendirinya akan naik. Di sisi

lain, jika kemampuan penyediaan barang meningkat dan permintaannya menurun, maka harga akan turun. Kelangkaan dan kelimpahan tak mesti di akibatkan oleh perbuatan seseorang. Bisa saja berkaitan dengan sebab yang tak melibatkan ketidakadilan.⁴ Fenomena tersebut memang terjadi di Indonesia. Contohnya, saat terjadi gangguan produksi atau penurunan impor barang tertentu, seperti bahan pangan atau bahan baku industri, pasokan menjadi terbatas sehingga harga barang naik. Sebaliknya, ketika pasokan barang meningkat sementara permintaan menurun, harga barang bisa turun. Kondisi ini sering dipengaruhi oleh faktor alam, cuaca, atau dinamika pasar global, bukan semata-mata karena tindakan tidak adil dari pihak tertentu. Jadi, kelangkaan dan kelimpahan barang di Indonesia bisa terjadi secara alami sesuai mekanisme pasar.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan mekanisme pasar pengaruhnya terhadap stabilitas ekonomi dengan hasil sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pasar seringkali berkontribusi pada kestabilan

³ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (Jl. Cipinang Muara Raya No.63, Jakarta Timur - 13420:PUSTAKAAL-KAUTSAR, 2001), hal. 642-651.

⁴ Tri Wahyuni, "Permasalahan dalam Penerapan Mekanisme Pasar Perspektif Islam,"

Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah 5, no. 1 (19 Agustus 2019): hal. 6, <https://doi.org/10.36908/esha.v5i1.105>.

ekonomi dibandingkan yang menyatakan mekanisme pasar tidak mempengaruhi stabilitas ekonomi, diantaranya:

1. Jika teori harga, nilai suatu barang, pembagian kerja atau spesialisasi, serta campur tangan atau peran pemerintah dalam kegiatan ekonomi berjalan, otomatis ekonomi masyarakat akan stabil.⁵
2. Penelitian selanjutnya menegaskan bahwa mekanisme permintaan penawaran tetap menjadi pondasi utama kestabilan ekonomi.⁶

Rumusan Masalah

1. Apa peran campur tangan pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui mekanisme pasar?
2. Bagaimana mekanisme pasar berkontribusi terhadap kestabilan ekonomi Indonesia pasca-pandemi?

Tujuan

1. Untuk mengetahui peran campur tangan pemerintah dalam mengatur pasar untuk menjaga keseimbangan harga dan distribusi barang.

2. Untuk mengetahui kontribusi mekanisme pasar terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Mekanisme Pasar

Mekanisme pasar adalah proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.⁷ Pasar dipahami sebagai suatu mekanisme alami di mana terjadi interaksi antara penjual (penawaran) dan pembeli (permintaan) terhadap barang atau jasa. Dalam interaksi ini: penjual menawarkan barang atau jasa dengan harga tertentu, pembeli mengajukan permintaan berdasarkan kebutuhan dan daya beli mereka sehingga harga keseimbangan terbentuk secara alami ketika jumlah barang atau jasa yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta. Melalui interaksi ini, terbentuklah harga keseimbangan (harga pasar), yaitu harga di mana jumlah barang yang ditawarkan

⁵Heru Angga Rinjani, "TEORI MEKANISME PASAR MENURUT IBNU KHALDUN" 8, no. 1 (2024).

⁶Najla Syakirah Putri, Ulina Br Sitepu, dan Yunia Ayu Ningtias, "Jurnal Manajemen Bisnis Modern," *Jurnal Manajemen*, t.t.

⁷Nurlatifah, *Ekonomi Mikro Syariah* (Bandung: Widina Media Utama, 2025), hal. 55.

penjual sama dengan jumlah yang diminta pembeli.

Stabilitas Ekonomi

Stabilitas ekonomi menurut pemikiran Ibnu Khaldun adalah kondisi di mana terjadi keseimbangan antara berbagai aspek ekonomi makro seperti produksi, konsumsi, harga, dan kebijakan fiskal yang adil. Ia menekankan pentingnya menjaga kestabilan harga barang dari waktu ke waktu, kesempatan kerja yang meningkat, serta neraca pembayaran yang seimbang untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁸ Ekonomi yang stabil akan memacu perkembangan ekonomi secara terus-menerus, membuka peluang kerja, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pengaruh Mekanisme Pasar Terhadap Stabilitas Ekonomi

Mekanisme pasar seharusnya mampu menghasilkan kestabilan harga dan distribusi barang secara efisien. Namun, dalam kenyataannya, mekanisme pasar sering kali tidak berjalan dengan sempurna karena adanya kegagalan pasar seperti monopoli, kolusi, dan distorsi harga. Oleh

sebab itu, pemerintah memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui intervensi yang bertujuan mengawasi dan mengatur agar pasar tetap berjalan secara kompetitif dan adil. Bentuk intervensi tersebut meliputi pengendalian harga, pencegahan praktik monopoli, serta perencanaan ekonomi untuk mengatasi ketidakseimbangan struktural yang tidak dapat ditangani oleh mekanisme pasar secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis teoritis, serta menggunakan studi kasus Indonesia sebagai konteks penerapan teori. Metode ini kami gunakan untuk memahami konsep, mekanisme, dan peran pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui mekanisme pasar secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Campur Tangan Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Melalui Mekanisme Pasar

⁸ Aish Kinar Naqiya, "SIKLUS EKONOMI IBNU KHALDUN: ANALISIS TEORI DAN

RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI MODERN" 2, no. 3 (2025): hal. 183-185.

Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Untuk menjamin efisiensi, pemerataan dan stabilitas ekonomi, peran dan fungsi pemerintah mutlak diperlukan dalam perekonomian sebagai pengendali mekanisme pasar.⁹

Pemerintah berperan aktif dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui mekanisme pasar dengan berbagai bentuk intervensi yang bertujuan mengatasi kegagalan pasar dan menjaga kestabilan harga serta kesejahteraan masyarakat, melalui:

1. Pengaturan dan Regulasi

Pemerintah membuat aturan dan kebijakan untuk mengatur pasar agar persaingan berjalan sehat, mencegah monopoli, dan melindungi konsumen dari praktik bisnis yang merugikan. Pemerintah terlibat dalam merumuskan kebijakan dan regulasi yang memastikan adanya persaingan yang sehat, melindungi konsumen, dan menjaga stabilitas ekonomi.¹⁰ Hasilnya mencakup regulasi harga, standar kualitas, dan perlindungan konsumen.

2. Intervensi Harga

Intervensi pemerintah dalam mengatur dan mengarahkan pembangunan ekonomi, dengandapat menetapkan harga maksimum (ceiling price) atau harga minimum (floor price) untuk menjaga kestabilan harga barang kebutuhan pokok, mencegah spekulasi, dan melindungi daya beli masyarakat.

3. Kebijakan Fiskal dan Moneter

Pemerintah menggunakan kebijakan fiskal yang berkaitan tentang pengeluaran dan pajak serta kebijakan moneter tentang pengaturan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

4. Penyediaan Infrastruktur dan Barang Publik

Pemerintah membangun dan memelihara infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi serta menyediakan barang publik yang tidak dapat disediakan secara optimal oleh pasar. Dimana pemerintah bertanggung jawab membangun dan merawat fasilitas fisik seperti jalan, jembatan, dan sarana umum

⁹ Sumarni, "INTERVENSI PEMERINTAH" ANTARA KEBUTUHAN DAN PENOLAKAN DI BIDANG EKONOMI," *economica* 1, no. 2 (21 Mei 2015): hal. 47, <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.118>.

¹⁰ Iskandar Chang, *Sistem Ekonomi Indonesia* (Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2024), hal. 19.

lain yang mendukung kegiatan ekonomi agar berjalan lancar. Selain itu, pemerintah juga menyediakan barang publik barang atau jasa yang tidak bisa disediakan secara memadai oleh pasar karena sifatnya yang tidak menguntungkan secara komersial seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan.

5. Pengawasan dan Penegakan Hukum

Pemerintah mengawasi pasar agar tidak terjadi praktik curang, distorsi pasar yaitu gangguan pasar, dan eksternalitas negatif seperti pencemaran lingkungan.

6. Distribusi dan Pemerataan

Pemerintah berperan dalam pemerataan distribusi pendapatan dan pembangunan antar daerah untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi. Seperti mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, mendorong pembangunan daerah tertinggal, menjamin keadilan sosial dan menyediakan kebijakan redistribusi pendapatan, seperti pajak progresif dan subsidi.

2. Kontribusi Mekanisme Pasar Terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia.

Mekanisme pasar juga berperan dalam menata ulang rantai pasok nasional, mencegah krisis ekonomi berkepanjangan, serta memberikan insentif bagi pelaku ekonomi untuk terus menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, kebijakan ekonomi nasional perlu difokuskan pada penguatan kembali sistem pasar agar dapat mendukung pemulihan dan menjaga stabilitas ekonomi secara menyeluruh.¹¹

Mekanisme pasar berkontribusi dalam menjaga kestabilan ekonomi Indonesia pasca pandemi melalui:

1. Menyesuaikan Harga dan Produksi

Berdasarkan permintaan dan penawaran yang berubah akibat pandemi, sehingga mendorong produsen meningkatkan produksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.¹² Ketika kebutuhan masyarakat berubah karena pandemi, harga barang dan jasa ikut berubah, sehingga produsen terdorong untuk memproduksi lebih banyak barang

¹¹ Vellix Wanggai, Mariane Olivia Delanova, dan Yanyan Mochamad Yani, "STABILITAS EKONOMI INDONESIA DALAM PANDEMI COVID-19 DAN POTENSI INDONESIA UNTUK TERJEBAK MIDDLE INCOME TRAP," *Jurnal Academia Praja* 6, no. 1 (14 Februari 2023): hal. 154, <https://doi.org/10.36859/jap.v6i1.1424>.

¹² Muhammad Rifqi Almas, "PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH TENTANG MEKANISME PASAR DAN PENETAPAN HARGA DI INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19," t.t., hal. 78.

dan jasa yang sekarang lebih dibutuhkan agar pasar tetap terpenuhi dengan baik.

2. Mendorong Digitalisasi dan Inovasi

Melalui sektor usaha, terutama UMKM, agar bisa bertahan dan berkembang di tengah perubahan pola konsumsi dan distribusi pasca pandemi.

3. Memberikan Sinyal Pasar yang Efisien

Hal ini diberlakukan untuk alokasi sumber daya, sehingga pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan yang tepat dalam konsumsi, produksi, dan investasi. Pasar menyampaikan informasi harga yang mencerminkan kondisi nyata penawaran dan permintaan secara cepat dan akurat. Melalui harga barang, jasa, dan aset yang berubah sesuai dengan informasi terbaru yang tersedia di pasar

4. Mekanisme Pasar yang Adil dan Transparan

Penerapan perilaku ini bertujuan untuk menghindari praktik monopoli dan manipulasi harga, dengan peran pemerintah sebagai pengawas dan intervensi saat terjadi ketidakstabilan harga atau ketidakadilan.

5. Pemulihan Ekonomi yang Didukung Oleh Kebijakan Pemerintah

Pemerintah memberikan bantuan keuangan (stimulus) dan pelatihan

keterampilan kepada pekerja serta pelaku usaha agar mereka dapat beradaptasi dan meningkatkan produktivitas. Dengan dukungan ini, mekanisme pasar bisa berjalan lebih efektif sehingga pemulihan ekonomi berjalan lebih cepat dan tercipta lapangan kerja baru bagi masyarakat.

Dengan demikian, mekanisme pasar yang berjalan efektif dan didukung intervensi pemerintah yang tepat membantu menjaga stabilitas ekonomi dan mempercepat pemulihan Indonesia pasca pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

Mekanisme pasar merupakan proses alami yang terjadi melalui interaksi antara permintaan dan penawaran dalam menentukan harga keseimbangan dan jumlah barang atau jasa yang diperdagangkan. Peran campur tangan pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan ekonomi melalui berbagai bentuk intervensi, seperti pengaturan dan regulasi pasar, intervensi harga, kebijakan fiskal dan moneter, penyediaan infrastruktur dan barang publik, pengawasan pasar, serta upaya pemerataan distribusi pendapatan. Peran aktif pemerintah ini bertujuan mengatasi kegagalan pasar, menjaga persaingan yang sehat, melindungi konsumen, dan

memastikan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Kontribusi mekanisme pasar dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19, mekanisme pasar membantu menyesuaikan harga dan produksi sesuai perubahan permintaan, mendorong digitalisasi dan inovasi, serta memberikan sinyal pasar yang efisien untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dengan pengawasan dan dukungan kebijakan pemerintah, mekanisme pasar dapat berjalan adil dan transparan, mempercepat pemulihan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hubungan antara mekanisme pasar dan campur tangan pemerintah menjadi kunci utama dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Almas, Muhammad Rifqi. "PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH TENTANG MEKANISME PASAR DAN PENETAPAN HARGA DI INDONESIA MASA PANDEMI COVID-19," t.t.

Astuti, Ajeng Windi, Zakia Hasanah Hasibuan, Wanda Nilam Sari Br. Harefa, dan Bonaraja Purba. "Kajian

Teori Pemikiran Adam Smith dan Relevansinya terhadap Perekonomian Masa Kini." *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal* 3, no. 2 (19 Januari 2024). <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.153>.

Chang, Iskandar. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Kota Solok, Sumatera Barat, Kode Pos 27312: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2024.

Khaldun, Ibnu. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. Jl. Cipinang Muara Raya No.63, Jakarta Timur - 13420: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2001.

Naqiya, Aish Kinar. "SIKLUS EKONOMI IBNU KHALDUN: ANALISIS TEORI DAN RELEVANSINYA DENGAN EKONOMI MODERN" 2, no. 3 (2025).

Nurlatifah. *Ekonomi Mikro Syariah*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.

Putri, Najla Syakirah, Ulina Br Sitepu, dan Yunia Ayu Ningtias. "Jurnal Manajemen Bisnis Modern." *Jurnal Manajemen*, t.t.

Rabani, Kayla Fatha, Maulaya Shofie, Muhammad Bintang Alfarizi, Muhammad Haikal Hayatul,

- Muhammad Sutrisna, dan Mia Lasmi Wardiyah. “Analisis Statistik Pengaruh Kenaikan PPN Tahun 2025 Terhadap Harga Permintaan, Kondisi Pasar dan Sosial Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)* 3 (2024).
- Rinjani, Heru Angga. “TEORI MEKANISME PASAR MENURUT IBNU KHALDUN” 8, no. 1 (2024).
- Sumarni. “INTERVENSI PEMERINTAH” ANTARA KEBUTUHAN DAN PENOLAKAN DI BIDANG EKONOMI.” *economica* 1, no. 2 (21 Mei 2015): 183–94.
<https://doi.org/10.22202/economica.2013.v1.i2.118>.
- Wahyuni, Tri. “Permasalahan dalam Penerapan Mekanisme Pasar Perspektif Islam.” *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah* 5, no. 1 (19 Agustus 2019): 91–100.
<https://doi.org/10.36908/esha.v5i1.105>.
- Wanggai, Vellix, Mariane Olivia Delanova, dan Yanyan Mochamad Yani. “STABILITAS EKONOMI INDONESIA DALAM PANDEMI COVID-19 DAN POTENSI INDONESIA UNTUK TERJEBAK MIDDLE INCOME TRAP.” *Jurnal Academia Praja* 6, no. 1 (14 Februari 2023): 146–65.
<https://doi.org/10.36859/jap.v6i1.1424>.